

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara Administratif Indonesia terletak di antara dua Benua yaitu Benua Australia dan Benua Asia serta terletak diantara dua Samudra yaitu Samudra Pasifik dan Samudra Hindia, sehingga di Indonesia terjadi jalur perpindahan musim. Berdasarkan letak geografi wilayah Indonesia memiliki iklim muson, yang berpengaruh terhadap perubahan musim. Salah satu pengaruh perubahan musim di Indonesia dipengaruhi oleh adanya isu global warming (pemanasan global) yang menyebabkan naiknya suhu di Samudra Pasifik, hal tersebut menyebabkan badai La nina dan El nino. Dengan adanya badai La nina dan El nino itu berpengaruh terhadap perubahan iklim dan cuaca yang ekstrim di Indonesia. Perubahan iklim dan cuaca tersebut juga sangat berpengaruh terhadap perubahan musim di Indonesia diantaranya musim kemarau dan musim hujan. Musim hujan ini berpotensi akan terjadinya bencana banjir dan longsor.

Undang – Undang Penanggulangan Bencana No 24 Tahun 2007 menjelaskan pengertian bencana merupakan suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Krishna, dkk (2008) menjelaskan bahwa bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan atau faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, maupun dampak psikologis.

Bencana alam senantiasa menjadi ancaman besar diberbagai negara termasuk Indonesia, salah satu ancaman bencana yang terjadi di Indonesia adalah bencana banjir. Bencana banjir di golongan menjadi empat diantaranya banjir sungai, banjir pantai, banjir bandang, dan banjir kota.

Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana (BNPB) Tahun 2009 sampai 2013 Indonesia dilanda bencana banjir, kejadian banjir pada tahun 2009 sampai dengan 2013 sebanyak 314 kejadian banjir di berbagai wilayah indonesia. Kerugian yang di timbulkan tidak hanya infrastruktur saja namun juga korban jiwa bahkan susahny mencari pasukan air bersih.

Secara umum penyebab terjadinya banjir akibat dari sistem pengelolaan air yang buruk. Banyak sungai di indonesia beralih fungsi sebagai tempat pembuangan sampah. Akibatnya banyak terdapat tumpukan sampah yang membuat fungsi sungai tidak lagi sebagai tempat penampung air. Ketika terjadi hujan dengan intensitas curah hujan yang tinggi maka sungai yang tertutup sampah akan meluap dan menyebabkan bencana banjir.

Curah hujan yang tinggi dalam waktu yang lama bisa mengakibatkan bencana banjir, selain itu perubahan iklim seperti La nina juga dapat berakibat

turunnya hujan yang sangat lebat dan dapat menyebabkan terjadinya gelombang badai tropis. Banjir dapat mengakibatkan luapan pasang dilaut yang menghambat aliran air di sungai, jebolnya tanggul atupun bendungan, pecahnya pipa air, maupun tersumbatnya saluran pembuangan air hujan. Banjir juga dapat di sebabkan oleh ulah manusia karena manusia melakukan berbagai aktifitas atau tindakan yang bisa menyebabkan terjadinya banjir.

Bencana banjir juga melanda Solo mulai dari hari rabu tanggal 26 Desember 2007. Solopos menginformasikan bahwa hari Senin 31 Desember tahun 2007 banjir masih melanda 12 Kelurahan yakni Pucangsawit, Joyosuran, Kedung Lumbu, Jagalan, Joyotakan, Sudiroprajan, Sewu, Jebres, Sangkrah, Pasar Kliwon, Semanggi, dan Gadekan. Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon merupakan daerah langganan terjadinya banjir karena Kelurahan Semanggi ini berada di daerah bantaran sungai bengawan Solo. Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon ini memiliki sebuah tanggul penahan banjir, namun ditahun 2007 tanggul tidak mampu menahan kekuatan air, penyebab selain dari tanggul juga dari pembuang sampah yang sembarangan di daerah Semanggi Pasar Kliwon. (Solopos, 31/12/2007) . Menurut Pantauan Metro TV tahun 2008 ratusan rumah di tiga kecamatan di Kota Solo, Jawa Tengah, kembali terendam banjir. Berdasarkan pantauan Metro TV, Ahad (9/3/08), ketinggian air lebih dari satu meter. Berdasarkan data sementara dari Pemerintah Kota Solo, banjir kali ini setidaknya merendam ratusan rumah di tiga kecamatan. Yakni Kecamatan Pasar Kliwon, Jebres dan Joyontakan. (metro tv news.com).

Kerugian akibat bencana banjir di Solo yaitu banyaknya kerusakan infrastruktur (bangunan, jalan, rumah, dll), rusaknya dokumen-dokumen penting (sertifikat, ijazah, dll) serta menimbulkan korban jiwa dan material. Dampak akibat bencana banjir yaitu timbulnya wabah penyakit, jumlah korban banjir di Solo yang terserang penyakit terus bertambah. Kondisi cuaca yang kurang bersahabat dan lingkungan tempat tinggal yang masih kotor turut memperburuk kondisi kesehatan mereka. Hasil pendataan petugas kesehatan di Posko Induk, Minggu (30/12), tercatat jumlah korban banjir yang sakit mencapai 3.870 orang. Sebagian besar menderita infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), diare, gatal-gatal dan luka lambung. "Penderita ISPA mencapai 1.186 orang, gatal-gatal 645 orang, luka lambung 427 orang, dan diare 233 orang. Sisanya menderita asma, hipertensi, dan cidera," kata Bambang, petugas kesehatan di posko itu. (media Indonesia.com)

Wilayah Solo berada dikawasan bantaran sungai Bengawan Solo sehingga berpotensi terjadinya banjir, penyebab banjir di Solo pada umumnya karena curah hujan tinggi sedangkan sungai tidak mampu menampung debit air yang semakin bertambah, dan menyebabkan rusaknya tanggul penahan banjir. Banjir di Solo juga terjadi karena kurangnya daya resapan air yang mengakibatkan meluapnya sungai bengawan Solo ke permukaan. Menurut Balai Besar Sungai Bengawan Solo (BBWS) 4 januari 2008 penyebab banjir di Solo karena curah hujan tinggi antara 80 s.d 135 mm dan merata, kapasitas sungai terlampaui, perilaku warga membuang sampah sembarangan. (BBWS/2008).

Banyaknya kerugian dan korban akibat bencana banjir karena masyarakat kurang sadar dan paham akan bencana. Pengurangan resiko bencana ini dibutuhkan suatu ilmu pengetahuan akan bencana, sikap dalam menghadapi bencana, dan mobilisasi membangun sistem kerjasama dalam hal pengelolaan bencana. Pengetahuan, sikap, dan mobilisasi harus dimiliki oleh masyarakat bahkan peserta didik, peserta didik di sini masih rentan dalam hal bencana, maka dari itu pentingnya suatu pendidikan untuk mewujudkan ilmu pengetahuan, sikap, mobilisasi yang baik dalam hal pengelolaan bencana. Sekolah berfungsi sebagai tempat mendidik siswa baik secara pengetahuan, sikap, serta menjalin hubungan kerja sama baik antar organisasi di sekolah maupun antar sekolah. Sehingga dapat melahirkan siswa yang mampu bersaing menghadapi tantangan jaman. Hal tersebut juga berlaku terhadap sistem pengelolaan bencana banjir. Banjir sebagian besar disebabkan oleh manusia sendiri seperti pembuangan sampah sembarang. Sekolah berperan dalam membentuk kepribadian yang mencerminkan suatu pengetahuan, sikap, dan mobilisasi siswa yang baik dalam hal bencana banjir. Sehingga sekolah berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan budaya sadar dan paham bencana banjir melalui berbagai pembelajaran salah satunya belajar ilmu geografi.

SMA MTA Surakarta ini berada di jalan Kyai Mojo Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. Lokasi SMA MTA ini berada di daerah bantaran sungai bengawan Solo. Daerah bantaran sungai

Bengawan Solo memiliki potensi terjadi banjir. Sehingga perlu diadakan suatu penelitian tentang

*PENGETAHUAN, SIKAP, MOBILISASI SISWA KELAS X SMA MTA KELURAHAN SEMANGGI KECAMATAN PASAR KLIWON KOTA SURAKARTA DALAM BENCANA BANJIR.*

### **B. Indetifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan peneliti yang di himpun dari berbagai sumber,

1. Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Mobilisasi siswa terhadap bencana banjir masih rendah
2. Jumlah kejadian bencana banjir semakin meningkat

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah agar hasil yang dicapai lebih terarah, dan dapat dikaji secara mendalam :

1. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA MTA Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta
2. Obyek penelitian ini adalah tingkat Pengetahuan, Sikap, Mobilisasi siswa dalam bencana banjir

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang yang di paparkan maka rumusan masalah ini adalah:

1. Berapa tingkat Pengetahuan siswa kelas X SMA MTA Kelurahan Pasar Kliwon Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta dalam bencana banjir ?”
2. Berapa besar Sikap siswa kelas X SMA MTA Kelurahan Pasar Kliwon Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta dalam bencana banjir ?”
3. Berapa besar mobilisasi siswa kelas X SMA MTA Kelurahan Pasar Kliwon Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta dalam bencana banjir ?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan berbagai masalah diatas maka tujuan penelitian adalah mengkaji dan mendiskripsikan:

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas X SMA MTA Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta dalam bencana banjir di SMA MTA Semanggi Pasar Kliwon”
2. Mengetahui Sikap siswa kelas X SMA MTA Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta dalam bencana banjir di SMA MTA Semanggi Pasar Kliwon”
3. Mengetahui berapa besar mobilisasi siswa kelas X SMA MTA Kelurahan Pasar Kliwon Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta dalam bencana banjir ?”

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini memberikan sumbangan ilmu tentang :

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas X SMA MTA Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta dalam bencana banjir
  - b. Mengetahui Sikap siswa kelas X SMA MTA Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta dalam bencana banjir di SMA MTA Semanggi Pasar Kliwon”
  - c. Mengetahui berapa besar mobilisasi siswa kelas X SMA MTA Kelurahan Pasar Kliwon Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta dalam bencana banjir ?”
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi peneliti:
    - 1) Dapat menambah wawasan dan ilmu tentang penanganan bencana
    - 2) Peneliti mengetahui pengetahuan dan Sikap siswa dalam menghadapi bencana menjadi faktor penting dalam mengurangi resiko bencana.
    - 3) Peneliti mengetahui seberapa besar mobilisasi dalam hal pengelolaan bencana
  - b. Bagi sekolah
    - 1) Dapat membantu sekolah untuk memantau pengetahuan, sikap dan mobilisasi siswa dalam menghadapi bencana
    - 2) Menunjang keperluan sekolah dalam memahami kebutuhan siswa dalam bencana banjir
    - 3) Dapat memberikan sebagai bahan pembelajaran karakteristik siswa



c. Bagi siswa:

- 1) Sebagai langkah untuk bahan belajar selanjutnya
- 2) Sebagai langkah untuk lebih paham dan sadar akan bencana
- 3) Sebagai langkah untuk selalu dalam menghadapi bencana.